

Peran Masyarakat dalam Partisipasi Politik Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024

Mhd . Ilham Hidayat Rastami ¹⁾ ,Halking ²⁾

Prodi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ,Fakultas Ilmu social
,Universitas Negeri Medan,Indonesia

Email : ilhamhidayatami@gmail.com

ABSTRAK

Penulis akan meneliti tentang bagaimana tingkat partisipasi pemilihan umum pada masyarakat di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Tujuan peneliti ini adalah untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tentang tingkat partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum di tahun 2024 di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Metode penelitian dalam peneliti ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan situasi yang ada saat ini tentang Partisipasi Masyarakat dalam pemilu di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, Kota Medan. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah purposive random sampling, penentuan sampel yang dipilih berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Adapun teknik analisis datanya adalah menggunakan Teknik Analisis menggunakan Angket dan wawancara supaya bisa mengetahui seberapa kuat nya partisipasi pemilu di masyarakat, Hasil penelitian yang dari penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat di kelurahan Tanjung Gusta ini sangat kuat partisipasi pemilu di tahun 2024 mendatang . Selain itu mereka juga paham akan manfaat dan kegunaan pemakaian hak suara mereka ketika pemilu diselenggarakan setiap kurun waktunya. Disamping itu tentunya ada yang pro dan kontra, dapat kita lihat dari tanggapan mereka pada saat mengisi angket ada yang kurang antusias dalam menanggapi tentang Pemilu atau berkaitan dengan politik pemerintah. Beberapa orang atau pemuda cukup sinis terhadap pemimpin baru yang benar mereka akan terulang kembali atau tidak ada perubahan dalam kebijakannya.

Kata kunci : *Partisipasi , pemahaman pendidikan politik.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Politik tidak selalu membicarakan tentang partisipasi dalam pemilu namun juga membicarakan tentang bagaimana masyarakat dapat ditingkatkan kesadaran rakyat akan hak dan kewajibannya melalui pendidikan politik. Pendidikan politik juga meningkatkan ketaatan atas hukum dan peraturan yang berlaku, meningkatkan penghayatan dalam Pancasila, dan meningkatkan partisipasi generasi muda baik langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan Indonesia. Bagian-bagian tersebut tidak terpisahkan ketika membentuk masyarakat yang cerdas dalam pemilu.

Masyarakat merupakan bagian penting dari pemilihan umum, yang dimana dalam hal ini masyarakat berperan tidak hanya sebagai pihak yang terkena dampak dalam pemilu atau hanya menjadi objek tetapi juga memiliki peran yang bisa disebut sebagai subjek politik.

Dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2008 tentang pemilihan umum disebutkan bahwa masyarakat adalah warga Negara yang terdaftar oleh penyelenggara pemilu dalam daftar pemilih, dan baru mengikuti pemilu (memberikan suara) pertama kali sejak pemilu yang diselenggarakan di Indonesia dengan rentang usia 17-21 tahun.

Pendidikan politik bagi masyarakat sangat diperlukan karena masyarakat yang cerdas akan menghasilkan partisipasi politik yang baik untuk kemajuan Indonesia. Partisipasi politik Masyarakat sangat penting, partisipasi dalam kegiatan politik dapat dijelaskan berbagai bentuk kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangkaian fenomena dalam pemilu terkait dengan proses politik yang dapat mempengaruhi kebijakan suatu negara (Budiardjo, 2008). Masyarakat selalu menjadi pusat perhatian menjelang pemilihan umum. Layaknya sebagai pemilih masyarakat,

mereka selalu dianggap tidak memiliki pengalaman memilih (voting) pada pemilu sebelumnya. Namun, ketiadaan pengalaman bukan berarti mencerminkan keterbatasan menyalurkan aspirasi politik (Saputra 2017). Disamping karena mereka merupakan generasi muda yang mempunyai karakter emosi yang masih labil, pengalamannya dalam memutuskan pilihan politik, menjadi sesuatu yang baru. Karena merupakan pengalaman baru maka banyak yang menduga bahwa perilaku politik anak-anak muda masyarakat ini tidak konstan. Artinya bahwa karena didasari oleh ketidaktahuan sosial politik, maka pilihannya tergantung dari lingkungan mereka.

Masyarakat memiliki karakter yang berbeda dengan pemilih yang sudah terlibat pemilu periode sebelumnya yaitu: 1) Belum pernah memilih atau melakukan penentuan suara di dalam TPS (Tempat Pemungutan Suara); 2) Belum memiliki pengalaman memilih; 3) Memiliki antusias yang tinggi; 4) Kurang rasional; 5) Biasanya adalah pemilih muda yang masih penuh gejolak dan semangat, dan apabila tidak dikendalikan akan memiliki efek terhadap konflik-konflik sosial di dalam Pemilu; 6) Menjadi sasaran peserta pemilu karena jumlahnya yang cukup besar; 7) Memiliki rasa ingin tahu, mencoba, dan berpartisipasi dalam pemilu, meskipun kadang dengan berbagai latar belakang yang rasional dan semu (Jati 2019, Conversation.com). Oleh karena itu, partisipasi politik masyarakat sangat diperlukan dalam proses politik, baik sebagai hak politik, maupun sebagai persiapan masyarakat sadar politik ke depannya.

Salah satu bentuk partisipasi politik yang paling menonjol adalah dalam pemilihan umum, baik untuk memilih dalam pemilihan umum atau untuk dipilih dalam pemilihan umum, kemudian berpartisipasi dalam pengambilan keputusan politik baik keputusan besar maupun sederhana, kemudian berpartisipasi untuk mempengaruhi pengambilan keputusan masuk dalam suatu kegiatan yang dapat dikategorikan berpartisipasi

dalam politik.

Metode penelitian

Etnografi adalah salah satu metode kualitatif yang tertua dari riset social. Metode ini sangat tepat untuk meneliti masalah budaya, dan biasanya selalu terpilih sebagai metode penelitian antropologi. Penelitian ini akan menjelaskan latar belakang etnografi dengan mendiskusikan sedikit tentang penggunaannya pada penelitian partisipasi masyarakat dalam pemilihan tahun 2024 . Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dengan desan Etnografi adalah alat penelitian yang di gunakan untuk meneliti budaya . Metode Riset Kualitatif di pakai dengan cara menyelami manusia secara sensitive dan alamiah dalam konteks sosial budaya . dalam metode penelitian ini ada 6 tahapan yang harus kita lakukan yaitu :

1. Pemilihan
2. Pengajuan pertanyaan
3. Pengumpulan data
4. Pembuatan data
5. Analisis data
6. Penulisan data

Partisipasi masyarakat dalam pemilihan umum untuk ditingkat Sumut menurun tapi untuk tingkat Nasional mencapai target yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan banyak masyarakat yang tidak ikut berpartisipasi. Dengan kehadiran para calon pemilihan umum tidak membuat semua masyarakat ikut

serta dalam pemilihan bahkan banyak juga masyarakat diantaranya yang acuh terhadap pemilihan umum di Kota Medan .

Kesadaran warga Negara menjadi faktor determinan dalam partisipasi politik masyarakat, artinya sebagai hal yang berhubungan pengetahuan dan kesadaran akan hak-hak dan kewajiban yang berkaitan dengan lingkungan masyarakat dan kegiatan politik menjadi ukuran dan kadar seseorang terlibat dalam proses partisipasi politik.

Pengalaman pemilukada pada tahun 2020 di Kota Medan khususnya pada Tahun 2020 kemarin hanya terdapat dua pasangan calon yang mana menunjukkan banyaknya para pemilih yang tidak memberikan suaranya, hal tersebut banyak dilatar belakangi oleh pengaruh tingkat pendidikan, sosial dan ekonomi masyarakat terhadap kesadaran dalam partisipasi politik.

Ada tiga faktor yang membuat masyarakat di Kota Medan tidak ikut serta dalam pemilihan diantaranya faktor pendidikan, faktor sosial dan faktor ekonomi. Pertama, yaitu faktor pendidikan, partisipasi politik erat hubungannya dengan tingkat pendidikan. Pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi pula kecenderungan seorang atau individu untuk berpartisipasi dalam politik, Pendidikan berpengaruh sangat penting terhadap kesadaran partisipasi politik masyarakat, bahwa pola pikir masyarakat Kota Medan masih banyak yang kurang memiliki kesadaran akan berpartisipasi politik.

Selanjutnya yang kedua yaitu faktor ekonomi, akibat kurangnya pemahaman masyarakat dan diiringi dengan pendapatan ekonomi yang kurang baik maka dari itu banyak masyarakat yang menyampingkan kepentingan politik. Hal ini selaras dengan yang di ungkapkan oleh responden pada saat wawancara.

“Pada saat pemilihan Wali kota Tahun 2020 kemarin saya tidak ikut serta dalam pemilihan karena saya lebih memilih ke kerja. Apalagi hanya dengan dua pasangan calon membuat saya tidak tertarik. Karena bagi saya untuk apa memberikan hak suara nanti juga yang akan menang tidak akan membantu perekonomian saya , jadi lebih baik saya fokus dengan kerjaan saya “

Dari yang diungkapkan responder diatas dapat disimpulkan bahwa kehadiran calon tidak membuat masyarakat antusias untuk ikut dalam pemilihan. Mereka lebih memilih kepentingan mereka masing - masing dari pada berpartisipasi. Tidak bisa dipungkiri adanya calon membuat banyaknya asumsi masyarakat dan ketidaktertarikan mereka untuk memberikan hak suaranya. Masyarakat seperti dilema untuk berpartisipasi pada pemilu. Kehadiran calon ini tentu saja menurunkan partisipasi masyarakat mereka terkesan tidak peduli.

Dilain pihak apa yang dihasilkan dalam pemilu juga melahirkan kekecewaan yang dirasakan oleh sebagian masyarakat. Kekecewaan tersebut disuarakan untuk banyak pihak, kekecewaan sebagian masyarakat terhadap pemimpin antara lain melahirkan sikap absen dalam pemilu. Lebih jauh dari itu sikap tidak mau berpartisipasi dalam pemilu itu diungkapkan secara aktraktif, sehingga secara implisit seolah-olah pihak yang kecewa terhadap hasil pemilu yang selalu melakukan kampanye dan mengajak pihak lain agar tidak berpartisipasi dalam pemilu, mereka menolak berpartisipasi dalam pemilu menyebut dirinya sebagai golput.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap besar kecilnya partisipasi adalah Faktor personal, seperti:

- a) Watak masing-masing pribadi serta anggapan mereka terhadap aktifitas sosial
- b) Perasaan seberapa efektif langkah keterlibatan individu untuk mempengaruhi keputusan pemerintah.
- c) Intensitas perilaku politik
- d) Persepsi individu terhadap tugas-tugas sosial dan masyarakat

kesimpulan

Berdasarkan hasil peneliti yang di laksanakan mengenai Peran Masyarakat Dalam Partispasi Politik Menghadapi Pemilihan Umum Tahun 2024 di Kelurahan Tanjung Gusta Kecamatan Medan Helvetia, bahwa masyarakat harus lebih berpartisipasi dalam politik karena masyarakat merupakan hak dan kewajiban setiap warga negara yang harus kita laksanakan dalam pemilu dan masyarakat memiliki kesempatan untuk menentukan arah dan kebijakan negara namun masih banyak masyarakat yang kurang memahami penting nya pemilu dan akibat nya banyak memilih untuk tidak ikut serta dalam pemilu atau bisa di sebut golput . Namun partisipasi masyarakat ialah sangat penting untuk membangun demokratis yang kuat dan ikut serta dalam pemilu masyarakat juga memiliki kesempatan untuk memilih pemimpin yang mereka percayai dapat memimpin negara dengan baik dan bisa memperjuangkan kepentingan rakyat , selain itu masyarakat juga berpartisipasi dalam pemilu juga bisa memberikan kesempatan untuk menyalurkan aspirasi yan mereka inginkan , masyarakat juga dapat memberikan pesan yang jelas kepada calon pemimpin tentang apa yang mereka harapkan .

DAFTAR PUSTAKA

Haruni, C. W. (2022). Community Political Participation In The 2019 Presidential And Vice-Presidential Elections In Malang Regency. *Audito Comparative Law Journal (ACLJ)*, 3(2), 43-49.

Ni Ketut Arniti (2020) PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PEMILIHAN UMUM LEGISLATIF DI KOTA DENPASAR ,JURNAL ILMIAH DINAMIKA SOSIAL, VOLUME 4 NOMOR 2.

Peran Masyarakat dalam partisipasi politik menghadapi pemilihan umum tahun 2024 , Hananda Avivah, Amelia Haryanti , Jurnal Mahasiswa Karakter Bangsa Vol.3No1 Maret Tahun 2023

Peningkatan Partisipasi Masyarakat Dalam Pemilihan Umum 2024 Ayu Lestari^{1*}, Muhammad Iqbal¹, Daniati Hi. Arsyad¹, Nursifa¹, Masrin Gafar¹, Andi Nur'aini¹

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMAHAMAN POLITIK TERHADAP PERSIAPAN PEMILU 2024 Aisyah Nurul Aeni Cindi Eva Sundari,Rahmat Saputra

Sudjono Sastroatmodjo 1995 .Perilaku politik , Semarang : Ikip semarang pres